

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, Rumah Sakit merupakan salah satu fasilitas yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara menyeluruh meliputi rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit harus meningkatkan pelayanan di bagian pendaftaran, karena di pendaftaran seorang pasien mendapatkan kesan baik ataupun buruk pada suatu pelayanan kesehatan, maka fungsi petugas pendaftaran pasien menjadi sangat penting untuk menjamin keakuratan data rekam medis yang valid, petugas pendaftaran harus berpengetahuan, cepat, dan tepat (Nopita et al., 2020). Salah satu subsistem sistem informasi yang berperan penting dalam meningkatkan mutu dan pelayanan di rumah sakit adalah rekam medis.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam Medis Elektronik adalah Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukan bagi penyelenggara Rekam Medis,

Tenaga medis yang kompeten dengan pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan harus tersedia di unit kerja rekam medis untuk menjamin terselenggaranya pelayanan kesehatan. Pada jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (Reichenbach et al., 2019). Profesional medis ini adalah perekam medis yang telah menyelesaikan pelatihan rekam medis dan informasi kesehatan yang diwajibkan secara hukum, agar produktivitas kerja meningkat dibutuhkan perekam medis yang profesional dan kompeten. Salah satu caranya adalah perencanaan sumber daya manusia dengan menggunakan metode analisis beban kerja kesehatan (ABK-Kes). Perencanaan sumber daya manusia

bertujuan untuk menentukan dan memprediksi jumlah kebutuhan untuk mengalokasikan sumber daya manusia saat ini dan masa depan.

Sumber Daya Manusia (SDM) sangat penting dan harus dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi atau bisnis. Menurut (Apriyanti, 2018) SDM merupakan salah satu komponen penting dalam organisasi dibandingkan dengan SDM lainnya. SDM yaitu sebuah kunci yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan dalam suatu perusahaan. Metode analisis beban kerja kesehatan (ABK-Kes) yaitu metode penentuan kebutuhan sumber daya manusia kesehatan (SDMK) didasarkan pada beban kerja yang diberikan oleh masing-masing jenis SDMK untuk masing-masing fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) berdasarkan tugas pokok dan fungsinya. Hal ini didasarkan pada selama proses perencanaan SDM.

Jumlah pegawai yang melebihi kapasitas atau kurang dari kebutuhan organisasi menunjukkan bahwa suatu organisasi kurang efisien dan relevan dalam perencanaan SDM, contohnya ketika SDMnya kurang maka dapat mengakibatkan *double job* serta mengakibatkan kelelahan yang berlebih dan sebaliknya. Tujuan dari perencanaan Sumber Daya Manusia yaitu digunakan untuk menghitung kebutuhan semua jenis SDMK. Pelayanan kesehatan yang prima tidak lepas dari penyelenggaraan pelayanan yang bermutu. Analisis beban kerja pegawai rekam medis bertujuan agar dapat diketahui beban kerja mana yang perlu di efisiensikan agar terselenggara pelayanan yang bermutu.

Saat ini pemerintah telah mewajibkan setiap fasilitas pelayanan kesehatan untuk menerapkan rekam medis elektronik dengan adanya Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Diwajibkannya fasilitas pelayanan kesehatan untuk menerapkan rekam medis elektronik maka kemungkinan akan berpengaruh pada kebutuhan jumlah SDM. Berdasarkan pernyataan tersebut penulis ingin mengetahui apakah ada perubahan jumlah kebutuhan SDM di unit rekam medis setelah diterapkannya rekam medis elektronik.

Berdasarkan studi pendahuluan, Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul merupakan suatu fasilitas pelayanan kesehatan dengan

tingkat pelayanan tipe C yang terdapat 2 (dua) loket pendaftaran yaitu pendaftaran untuk pasien rawat jalan (TPPRJ) dan pendaftaran untuk pasien rawat inap (TPPRI) digabung dengan pendaftaran untuk pasien gawat darurat (TPPGD). Jumlah tenaga kesehatan yang bertugas di bagian pendaftaran terdapat 15 (lima belas) orang petugas. Berdasarkan jadwal dinas, diketahui bahwa pembagian *shift* bagian pendaftaran terdiri dari 3 (tiga) *shift* dimana untuk waktu *shift* pagi dari pukul 07.30-14.00 WIB, sedangkan untuk *shift* sore pukul 14.00-21.30 WIB, dan untuk *shift* malam pukul 21.30-07.30 WIB.

Di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul sudah menggunakan rekam medis elektronik dan sudah terintegrasi dengan aplikasi V-Klaim, sehingga status kepesertaan peserta BPJS dapat diketahui secara otomatis pada RME, hal ini tentunya dapat memudahkan pekerjaan petugas pendaftaran yang berpengaruh pada beban kerja petugas, di mana pendaftaran tidak perlu menginput data kembali pada web BPJS untuk mengecek status kepesertaan. Tenaga kerja di unit menjadi lebih efektif dan efisien yang nantinya dapat memengaruhi beban kerja petugas pendaftaran. Adanya penerapan RME apakah ada perubahan jumlah SDM di bagian pendaftaran, maka perlu diadakannya analisis kebutuhan SDM yang dilihat dari beban kerja yang dilakukan sehingga dapat menunjukkan hasil akhir jumlah SDM yang sesuai dengan ABK-Kes.

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis kebutuhan sumber daya manusia menggunakan metode ABK-Kes di bagian pendaftaran pasca implementasi RME di RSUD Muhammadiyah Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, penelitian ini mengambil rumusan masalah yaitu “Bagaimana Analisis Kebutuhan Sumber Daya Manusia Menggunakan Metode ABK-Kes di Unit Rekam Medis Bagian Pendaftaran di RSUD Muhammadiyah Bantul Pasca Implementasi RME?”

C. Tujuan Karya Ilmiah

1. Tujuan Umum

Menganalisis kebutuhan sumber daya manusia menggunakan metode ABK-Kes di bagian pendaftaran pasca implementasi RME di RSUD Muhammadiyah Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui komponen beban kerja dan norma waktu di bagian Pendaftaran di Rumah Sakit Umum RSUD Muhammadiyah Bantul.
- b. Mengetahui standar beban kerja di bagian Pendaftaran di Rumah Sakit Umum RSUD Muhammadiyah Bantul.
- c. Mengetahui standar tugas penunjang di bagian Pendaftaran di Rumah Sakit Umum RSUD Muhammadiyah Bantul.
- d. Mengetahui kebutuhan SDM di unit bagian Pendaftaran di Rumah Sakit Umum RSUD Muhammadiyah Bantul.

D. Manfaat Penelitian Karya Ilmiah

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan serta menambah pengetahuan terhadap kebutuhan SDM dengan menggunakan metode ABK-Kes khususnya pada Unit Rekam Medis bagian Pendaftaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai alat perencanaan evaluasi kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) untuk rekam medis bagian pendaftaran di Rumah Sakit.

b. Bagi Akademik

Sebagai bahan pendidikan bagi institusi, khususnya dalam mengkaji kebutuhan sumber daya manusia dengan pendekatan ABK-Kes dan sebagai bahan referensi perpustakaan.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini dapat membantu untuk lebih mengetahui dan memahami bagaimana menganalisis kebutuhan sumber daya manusia dengan menggunakan pendekatan ABK-Kes.

d. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Studi ini dapat memajukan pemahaman dan berfungsi sebagai referensi yang berguna bagi para profesional.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Naurah Nazhifah, Imelda Alia Yustika, Meira Hidayati (2021)	Analisis Kebutuhan SDM Petugas Rekam Medis Dengan Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) Tahun 2021	Di Rumah Sakit Tersebut memiliki cukup banyak, ideal petugas rekam medis di sana sebanyak 7 orang petugas, akan tetapi jumlah petugas rekam medis yang dimiliki sebanyak 5 orang, dan terjadi ketidakseimbangan antara pengujung dengan jumlah petugas. Di Unit Rekam Medis di RSAU Lanud Sulaiman tidak adanya pembagian tugas kerja seperti <i>assembling</i> , <i>fling</i> , dan <i>coding</i> sehingga semua pekerjaan dilakukan oleh bagian pendaftaran.	Penelitian ini menggunakan metode ABK-Kes.	a. Metode penelitian ini yaitu observasional deskriptif dengan pendekatan studi kasus. b. Lokasi dan waktu penelitian
2.	Mey Chrismawanti, (2020)	Tinjauan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Di Rekam Medis	Rumah Umum "Darmayu" Ponorogo memiliki beberapa petugas di unit rekam medis	a. Penelitian ini menggunakan	a. Metode penelitian menggunakan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) Di Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo Tahun 2020	yang masing-masing unit berdasarkan hasil perhitungan dari peneliti dengan metode ABK-Kes meliputi Tempat Pendaftaran Rawat Jalan, Rawat Inap dan IGD berjumlah 9 orang petugas, <i>Assembling</i> berjumlah 3 orang petugas, <i>Indexsing</i> berjumlah 2 orang petugas, <i>Coding</i> berjumlah 3 orang petugas, <i>Filing</i> berjumlah 3 orang petugas.	metode ABK-Kes. b. Metode pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi	analisis deskriptif b. Lokasi dan waktu penelitian .
3.	Agustyarm Pradiska Budi, Inka Sasti, Wahyu Wijaya Widiyanto (2022)	Perbandingan Beban Kerja Tenaga Rekam Medis Elektronik Dan Manual Menggunakan Metode ABK-Kesehatan Tahun 2022	Di RS Panti Waluyo Surakarta terdapat 17 tugas pokok dan Roemani Muhammadiyah Semarang dengan 13 tugas jika dibandingkan maka beban kerja lebih banyak.	a. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif b. Menggunakan metode ABK-Kes.	Lokasi dan waktu penelitian
4.	Almahshunatul Hanifah, Noor Yulia, Laela Indawati, Deasy Rosmala Dewi, (2023)	Tinjauan Kebutuhan Tenaga Alih Media Rekam Medis Di RSIJ Cempaka Putih Jakarta Tahun 2023	Hasil Kerja adalah 5 hari, Cuti pegawai selama satu tahun yaitu 12 hari. Libur Nasional 18 hari libur nasional, yang diantaranya 6 hari libur nasional berketepatan pada hari sabtu dan minggu dan 12 hari lainnya berketepatan pada hari kerja.	Menggunakan Metode ABK- Kes	a. Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif b. Lokasi dan waktu penelitian
5.	Inka	Perbandinan	Waktu kerja	a. Penelitian	Lokasi dan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Sasti, Agustyarum Pradiska Budi, Wahyu Wijayanto et al., (2022)	Beban Kerja Tenaga Rekam Medis Elektronik Dan Manual Di Rumah Sakit Tahun 2022	Tersedia (WKT) di kedua RS tidak efektif di RS Roemani Muhammadiyah Semarang terdapat sisa waktu kerja yang hilang sekitar 2 jam 30 menit. Sedangkan di RS Panti Waluyo Surakarta terdapat sisa waktu kerja yang hilang sekitar 2 jam 30 menit. Maka dari itu jam kerja kedua RS tersebut tidak efektif dikarenakan tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.	menggunakan deskriptif kualitatif b. Menggunakan metode ABK-Kes c. Menggunakan metode cross sectional	waktu penelitian.

Sumber: (Nazhifah *et al.*, 2021, Chrimawanti 2020, Budi & Sasti 2022, Hanifah *et al.*, 2023, Sasti *et al.*, 2022)